

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MELALUI MODEL WEBBED BAGI GURU SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN DASUK



PENGUSUL
SYAIFUL BAHRI, M.Pd
(NIDN. 0701018902)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP PGRI SUMENEP)
NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI MODEL WEBBED BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DASUK

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : **SYAIFUL BAHRI, M.Pd**
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0701018902
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 085904111980
Alamat e-mail : syaifulbahri@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Muhammad Misbahudholam AR, M.Pd
NIDN : 0720048901
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep

Anggota (2)

Nama Lengkap : -
NIDN : -
Perguruan Tinggi : -
Mahasiswa Terlibat : 2 orang
Biaya Keseluruhan : Rp. 7.000.000,-.

Mengetahui,
Ketua LPPM



Sumenep, 28 November 2020

Ketua,



Syaiful Bahri, M.Pd
NIDN. 0701018902

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan limpahan hidayah-NYA kami dapat menyelesaikan laporan akhir “PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI MODEL WEBBED BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DASUK”.

Semoga Allah melimpahkan rahmat atas Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan cahaya petunjuk kepada kita, sehingga kita bisa keluar dari zaman kebodohan.

Selanjutnya penulis haturkan ucapan terima kasih seiring do'a dan harapan *jazakumullah ahsanal jaza* kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan akhir ini.

1. Bapak Dr. Asmoni, M.Pd., selaku Ketua STKIP PGRI Sumenep yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kami untuk mengembangkan diri dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memenuhi unsur Tri Darma Perguruan Tinggi;
2. Bapak Mulyadi, M.Pd., Ketua LPPM beserta stafnya yang telah memberikan banyak dukungan teknis, fasilitas, administrasi guna kelancaran pengabdian;
3. Bapak M. Ridwan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dorongan kepada kami selaku dosen untuk selalu meningkatkan produktivitas pengabdian;
4. Para responden yang telah bekerja sama dalam pengabdian ini;
5. Teman-teman dosen, khususnya dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan pengabdian ini;
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian pengabdian ini.

Semoga penulisan laporan akhir ini bermanfaat bagi pembaca sekalian. Dengan tidak lupa kodratnya sebagai manusia, penulis menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, dan mengandung banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Sumenep, 28 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
BAB II.....	4
METODE.....	4
BAB III	5
HASIL PENGABDIAN & PEMBAHASAN	5
KESIMPULAN & SARAN	7
DAFTAR PUSTAKA	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengembangan bahan ajar IPA dengan model Webbed	2
Gambar 2. Organ Pernafasan Manusia	5

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting, sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menghasilkan suasana belajar dan proses belajar, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berbicara tentang pendidikan, lebih dalam lagi pendidikan sejatinya selalu mengikuti perkembangan zaman. Hasil survey awal di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep Tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 12 SD dan jumlah guru sekitar 90 orang. Hasil wawancara kepada UPTD mengemukakan bahwa semua sekolah menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum tahun 2013 dan KTSP tahun 2006. Bagi sekolah yang telah menerapkan K.13 belum memperlihatkan kemampuan mengembangkan bahan ajar dengan model webbed (Kemendikbud, 2015).

Model webbed adalah salah satu model pengembangan bahan pelajaran dengan tujuan untuk membangun sebuah jaring (laba-laba) dari inti materi ke dalam setiap KD pada mata pelajaran tertentu (Nasruddin, 2016). Model webbed tidak seperti yang telah digunakan dalam pendekatan tematik dalam implementasi Kurikulum 2013 yang menghubungkan-kompetensi dasar. Model webbed yang akan dikembangkan yaitu pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan memperluas jaringan materi pelajaran sehingga tampak seperti jaring laba-laba. Tentu saja dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut diperlukan kemampuan berpikir dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menentukan dan memperluas bahan ajar. Sebagai contoh pengembangan bahan ajar IPA dengan model webbed sebagai berikut: a. Kompetensi dasar: mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gerak, gaya magnet). b. Materi ajar: hubungan antara gaya, gerak dan energi. c. Materi standar menurut kurikulum dan buku sumber. Contoh: Gaya gravitasi ialah gaya tarikan bumi. Ketika kita melempar sesuatu ke atas, maka jatuhnya ke bawah juga. Buah yang ada di pohon, jatuhnya pun ke bawah karena daya tarik bumi (Wuryastuti, 2008).



Gambar 1. Pengembangan bahan ajar IPA dengan model *webbed*

Model pada Gambar 1 menggambarkan bahwa materi gaya gravitasi dapat membentuk seperti jaring laba-laba. Tentu saja dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut diperlukan kemampuan berpikir dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menentukan dan memperluas bahan ajar. Dengan demikian, model ini sangat efektif diterapkan pada murid sekolah dasar. Kondisi seperti tersebut di atas, guru belum memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar dengan model *webbed* dan perangkat pembelajaran sebagai amanat Kurikulum 2013. Guru pada umumnya di wilayah Kecamatan Dasuk sebagai mitra dalam pengembangan bahan ajar dengan model *webbed*. UPTD dan Pengawas, beliau telah memikirkan dan mengupayakan untuk melatih guru mengembangkan bahan ajar dengan model *webbed* dengan berbagai pertimbangan, yaitu: sebagai amanat pemerintah harus menerapkan kurikulum tahun 2013 dengan berbagai kreativitas; guru umumnya telah tersertifikasi sebagai guru profesional; pemahaman dan kemampuan guru mengembangkan bahan ajar dan program pembelajaran dengan model *webbed* masih perlu ditingkatkan; dan jika kegiatan pengembangan bahan ajar dengan model tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, berakibat sekolah mengeluarkan tamatan yang tidak berkualitas. Dalam pengembangan bahan ajar dengan model *webbed*, masalah yang dihadapi guru pada Sekolah tersebut adalah (1) pemahaman guru terhadap pengembangan dan penerapan K.13 belum memadai; (2) pengetahuan dan keterampilan guru mengembangkan bahan ajar dan program pembelajaran dengan berbagai model-model pembelajaran masih perlu ditingkatkan; (3) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengkreasi program pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran. Kondisi demikian maka kami dari Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar STKIP PGRI Sumenep merasa berkewenangan untuk memberikan bimbingan atau pelatihan pengembangan bahan ajar dengan model webbed sebagai alternatif untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Upaya pembimbingan ini sangat penting dilakukan dan merupakan keharusan bagi setiap sekolah, untuk mengembangkan bahan ajar dengan model webbed sebagai rujukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memperluas bahan sajian pelajaran dan menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik.

BAB II

METODE

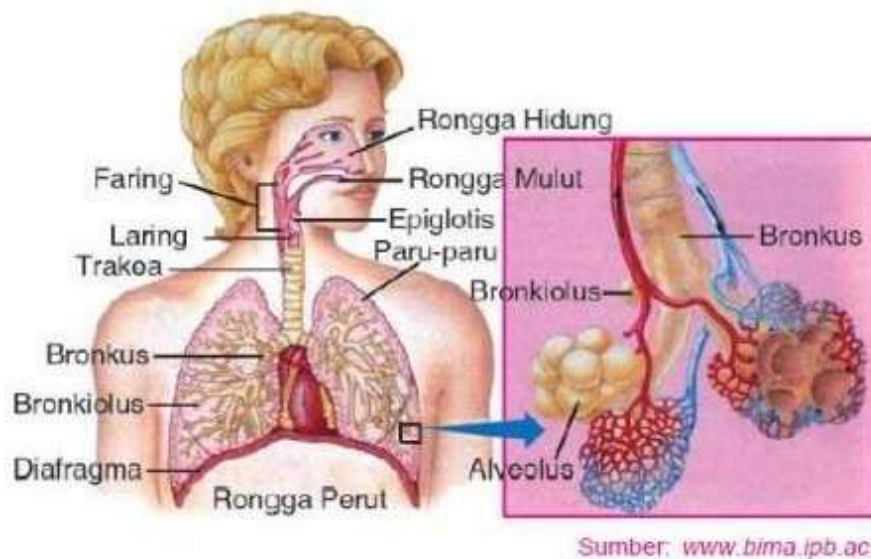
Secara garis besarnya terdapat tiga masalah prioritas mitra yang perlu ditangani bersama, yaitu; (1) masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model webbed; (2) tidak tersedianya bahan ajar dengan model webbed untuk keperluan pembelajaran; (3) guru pada umumnya belum memiliki kemampuan menerapkan bahan pembelajaran dengan model webbed. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah: 1. Pembimbingan untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan model webbed. 2. Pembimbingan mengembangkan perangkat pembelajaran bagi keperluan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. 3. Pelatihan menerapkan bahan ajar dengan model webbed dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB III

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembimbingan mengembangkan bahan ajar dengan model webbed dilaksanakan di Gedung Guru di Kecamatan Dasuk pada hari sabtu-minggu 20-21 Agustus 2021. Model Webbed, dalam bahasa Indonesia adalah model jaring. Model ini telah digunakan dalam penerapan Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013. Pengembangan bahan ajar dengan tersebut dimulai dengan menentukan satu tema, kemudian menentukan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Dalam kajian ini, model webbed yang dimaksud adalah membangun sebuah jaring (laba-laba) dari hasil pengembangan dari inti materi pada setiap mata pelajaran. Pengembangan model tersebut tidak seperti yang telah digunakan dalam pendekatan tematik dalam Kurikulum 2013 yang menghubungkan-hubungkan kompetensi dasar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan memperluas jaringan materi dalam mata pelajaran sehingga tampak seperti jaring laba-laba. Tentu saja dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut diperlukan kemampuan berpikir dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menentukan dan memperluas bahan ajar berbasis karakter. Pengembangan bahan ajar dengan model webbed berbasis karakter, sebagai hasil kinerja guru (dicontohkan pada mata pelajaran IPA murid kelas V SD) yaitu: Bahan Ajar IPA Berbasis Karakter dengan Model Webbed.

A. Mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia



Gambar 2. Organ pernafasan manusia

Organ pernapasan manusia terdiri atas hidung, tenggorokan dan paru-paru. Namun, organ khusus untuk pernapasan pada tubuh manusia adalah paru-paru. Di paru-paru inilah terjadi pertukaran gas. Ketika bernapas, udara masuk melalui rongga hidung. Di dalam hidung, udara mengalami penyesuaian suhu dan kelembaban, kemudian udara masuk ke faring, lalu ke tenggorokan (trakhea). Di tenggorokan, terdapat selaput lendir dan rambut-rambut halus yang berguna untuk menyaring kotoran yang masuk bersama udara (Haryanto, 2003). Tenggorokan bercabang dua yaitu bronkus kanan menuju paru-paru kanan dan bronkus kiri menuju paru-paru kiri. Bronkus bercabang menjadi bronkiolus dan pada ujungnya terdapat gelombang-gelombang halus yang disebut alveolus. Di dalam alveolus inilah terjadi pertukaran oksigen dengan karbondioksida dan uap air. Setiap manusia akan selalu bernapas. Selama manusia itu masih hidup, selama itulah pernapasan bekerja dan tidak pernah berhenti. Tidak ada mesin yang menyerupai kerja organ pernapasan manusia yang tidak pernah berhenti bekerja. Secanggih apa pun mesin itu, tidak akan mampu menandingi sistem pernafasan manusia sebagai ciptaan Tuhan. Itulah salah satu bukti bahwa Tuhan Maha kuasa atas makhluk-Nya dan Maha Tahu akan sistem yang terjadi dalam tubuh manusia. Kita sebagai makhluk-Nya sudah seharusnya senantiasa merasa kecil di hadapan-Nya. Proses pernapasan terdiri atas inspirasi dan ekspirasi. Inspirasi adalah proses menghirup udara sedangkan ekspirasi adalah proses mengembuskan udara. Kita dapat melakukan proses pernapasan dengan dua cara yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Dalam pernapasan dada, otot yang berperan adalah otot antar tulang rusuk sedangkan otot yang berperan dalam pernapasan perut adalah otot diafragma. Tuhan menciptakan organ manusia yang sama, yang berbeda hanya ukurannya. Tuhan Maha Adil yang tidak membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Manusia mempunyai kekurangan dan disisi lain pasti mempunyai kelebihan. Tapi, kenapa masih sering dijumpai orang yang mengolok-olokkan orang lain? Bukankah kita sama-sama makhluk yang lemah di hadapan Tuhan Yang Maha Agung? Betapa pemurah-nya Tuhan yang telah memberi manusia nikmat besar yang patut kita syukuri. Oleh karena itu, kita perlu memelihara kesehatan alat pernapasan agar terhindar dari penyakit-penyakit yang bisa mengakibatkan tidak berfungsinya dengan baik setiap organ tubuh kita, termasuk organ pernafasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan pengembangan bahan ajar dengan model webbed dilaksanakan di Gedung Guru Kecamatan Dasuk. Dalam proses menyelesaikan persoalan mitra; 1. tim telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan mengembangkan bahan ajar dengan webbed seagai realisasi pemberlakuan kurikulum tahun 2013. 2. Hasil evaluasi proses yang dilakukan melalui pengamatan, menunjukkan bahwa pemahaman peserta sangat baik dan aktivitas peserta sangat baik. 3. Hasil evaluasi terhadap produk menunjukkan bahwa semua peserta mampu menghasilkan produk bahan ajar dan perangkatnya dengan kualifikasi sangat baik. 4. Respon peserta pelatihan sangat baik, terlihat dengan kehadiran peserta, keaktifan peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu dan kelompok mampu terselesaikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STKIP PGRI Sumenep yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan PKM ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Lemaga Pengadain Kepada Masyarakat dan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Dasuk yang telah memfalisitas kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. 2003. Ilmu Pengetahuan Alam. Kelas V. Jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Guru SD/MI. Cet. I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Nasruddin, dkk. 2016. Model Webbed dalam Pengembangan bahan IPA berbasis karakter bagi murid sekolah dasar di Kabupaten Bone. Makassar: Lembaga Penelitian-UNM.
- Wuryastuti, Sri. 2008. Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Nomor 9 Tahun 2008